

## Perkembangan Industry Halal di Kawasan Asia Tenggara Ditinjau Dari Publikasi Ilmiah Pada Scopus.id: Analisis Bibliometrik

Fidzri Nur Febriani<sup>1)</sup>, Muhammad Ruslianor Maika<sup>2)</sup>  
<sup>1,2</sup> Prodi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
\*Email korespondensi: [fidzrinur@umsida.ac.id](mailto:fidzrinur@umsida.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the development of the halal industry in the context of scientific publications. Researchers used quantitative methods with bibliometric analysis. This research was conducted by searching through the Scopus database and using the keyword "Halal Industry" with the categories of Article Title, Abstract, and Keyword. Then the search results are exported in BibTex format which are analyzed using the R – Packages software application and the biblioshiny web interface. The results of the study obtained 457 scientific papers with a time span of 2006 – 2022 with restrictions in the Southeast Asia region and by using two types of documents, namely articles and conference papers. The results of the analysis show that the halal industry in the context of scientific publications in the Southeast Asian region has been quite developed as evidenced by the many publications of halal industry documents and scientific publications regarding the halal industry in countries with a majority population. are non-Muslims.*

**Keywords:** development, industry halal, scopus

**Saran sitasi:** Febriani, F. N., & Maika, M. R. (2022). Perkembangan Industry Halal di Kawasan Asia Tenggara Ditinjau Dari Publikasi Ilmiah Pada Scopus.id: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2943-2952. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6774>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6774>

### 1. PENDAHULUAN

Industri halal umumnya lebih dominan kepada masyarakat yang beragama muslim yang mempunyai gaya hidup halal. Bagi masyarakat muslim, produk dan jasa yang berlabelkan halal sangat penting bagi kehidupan mereka. Karena hal tersebut telah di firmankan oleh Allah SWT yang dituangkan kedalam Al – Qur’an pada surah al – Baqarah ayat 168 yang memiliki arti “*Wahai orang yang beriman (manusia), makanlah kamu dengan makanan yang halal dan selagi baik bagimu yang berada di muka bumi, dan tidaklah kamu mengikuti langkah syaitan. Sesungguhnya, syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*” Dengan adanya ayat yang telah dijelaskan tersebut menjadi sebuah pedoman bagi umat muslim dalam mengkonsumsi dan menggunakan produk dan jasa halal (Yulia, 2015).

Halal dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dilakukan atau dikerjakan oleh manusia dengan ketentuan menurut ajaran islam (Baharuddin, 2010). Sedangkan industri memiliki arti secara umum ialah

kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok manusia dalam rangka menciptakan pengolahan bahan baku yang berguna dan bermanfaat untuk mencapai kesejahteraan hidup (Butarbutar, 2017). Dengan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa industri halal merupakan segala sesuatu yang diupayakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik untuk pengembangan sumber daya yang ada di bumi seperti pengolahan bahan baku, makanan, minuman, dan aspek lainnya yang dapat dijadikan produk ekonomi dalam usaha bisnis yang diperbolehkan sesuai syariat islam (Sulistiani, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, industri halal semakin digemari oleh para pelaku bisnis. Hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang menerapkan gaya hidup halal yang sedang trend di beberapa negara yang mayoritas masyarakatnya muslim dan non muslim. Dengan adanya kesadaran dalam pemenuhan produk halal global yang meningkat di kawasan Asia Tenggara, hal ini membuat negara – negara yang ada

pada kawasan tersebut saling melakukan kerjasama antarnegara. Kawasan Asia Tenggara sendiri terdiri dari negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Laos, Vietnam, Filipina, Brunei Darussalam, Kamboja, Singapura, Timor Leste, dan Myanmar. Salah satu kerjasama antar negara tersebut dilakukan oleh negara Thailand dan Indonesia. Selain Indonesia dan Thailand, negara Malaysia juga bergabung kedalam kerjasama tersebut. Kerjasama Indonesia, Thailand, Malaysia tersebut dinamakan Growth Triangle (IMT-GT). Kolaborasi dari 3 negara tersebut bertujuan untuk mempererat kerja sama pembangunan layanan produk halal di negara ASEAN (Iskandar, 2019).

Saat ini, industri halal sedang mengalami perkembangan pesat pada sektor makanan halal, halal travel, keuangan, fashion, kosmetik dan obat – obatan, media islam dan hiburan, dan masih banyak lagi sektor lain yang juga mengikuti perkembangan industri halal (Waharini & Purwantini, 2020). Dari perkembangan tersebut, juga disebabkan oleh masyarakat minoritas muslim yang terus mengalami peningkatan yang signifikan. Produk halal menjadi pilihan masyarakat muslim dan non muslim dikarenakan kualitas produk, kebersihan, dan keamanannya terjamin.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al., (2021) dengan judul “Diplomasi Publik Thailand Melalui Industri Halal”, dalam penelitiannya menerangkan bahwa pemerintah negara Thailand melalui Kementerian Pariwisata dan olahraga cukup mendalam dalam menangani perkembangan industri halal di negaranya termasuk pariwisata dan makanan halal. Dalam mengembangkan sistem sertifikasi halal, negara Thailand menggandeng Chulalongkorn University, negara Timur Tengah, dan negara – negara Asean untuk diajak berkolaborasi dengan payung hukum Thai Agricultural Halal Standard (TAS 8400-2007). Bukan itu saja, pemerintah Thailand juga mendirikan Pusat Industri halal yang ditempatkan diperbatasan selatan tepatnya di provinsi Pattani. Hal ini memberikan dampak positif bagi negara Thailand yaitu dengan meningkatnya 10% wisatawan muslim disetiap tahunnya.

Maria (2021) melakukan penelitian mengenai “Program Kerjasama Indonesia, Malaysia, Thailand – Growth Triangle Terkait Perkembangan Wisata Halal Di Indonesia Periode 2017”. Mengenai penelitian ini dijelaskan bahwa dalam program kerjasama tersebut dimanfaatkan oleh Indonesia dalam perkembangan wisata halal Indonesia pada periode 2017 – 2018

dengan cara IMT – GT (Indonesia, Malaysia, Thailand – Growth Triangle) membantu mempromosikan wisata halal di Indonesia. Kolaborasi 3 negara tersebut juga membentuk Working Group of Halal Product Services guna mempermudah dalam pemantauan dan pelaksanaan program IMT – GT. Kegiatan tersebut menuai perhatian positif dan memberikan kesadaran hidup halal bagi masyarakat Indonesia.

Dengan demikian, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini untuk meneliti lebih lanjut tentang perkembangan industri halal di kawasan Asia Tenggara dengan cara meninjau dari publikasi ilmiah pada scopus.id. Publikasi ilmiah sendiri merupakan suatu wadah bagi peneliti dalam menyampaikan penelitian ilmiahnya yang dapat berupa skripsi, artikel, makalah konferensi, dan lain sebagainya (Wachyuni, 2019). Adanya cara dengan pencarian pada publikasi ilmiah terkait industri halal dapat menjadikan rujukan dan evaluasi mengenai perkembangan industri ilmiah di kawasan Asia Tenggara yang ada pada scopus.id. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengukur dan melihat perkembangan pada produktivitas publikasi ilmiah industri halal dari berbagai aspek yaitu seperti informasi inti, kata kunci dan lain sebagainya.

Rusydia et al., (2021) pernah melakukan penelitian dengan judul “Halal Tourism Indicators: A Bibliometric Study”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peta perkembangan penelitian wisata halal yang telah dipublikasikan oleh perusahaan ternama jurnal. Penelitian menggunakan kata kunci wisata halal dengan data yang dianalisis sebanyak 65 dokumen publikasi. Hasil dari penelitian tersebut mendapati jumlah penelitian pengembangan wisata halal dari tahun 2009 – 2020 telah mengalami peningkatan secara fluktuatif yang paling sering diterbitkan pada tahun 2020.

Ramadhan & Maika (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Bibliometrik Muslim Travel : Publikasi Ilmiah Di Negara - Negara Seluruh Dunia”. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peta perkembangan mengenai penelitian tentang muslim travel. Penelusuran dilakukan melalui database scopus dengan kata kunci Muslim travel. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis bibliometrik. Hasil penelusuran mendapati 649 dokumen publikasi ilmiah yang kemudian dibatasi dengan artikel dan conference paper menjadi 416 dokumen publikasi ilmiah.

**2. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Kemudian dianalisa menggunakan analisis bibliometrik. Pengertian bibliometrik sendiri ialah sebuah kajian bibliografi yang digunakan dalam kegiatan ilmiah dengan basis data dari sebuah asumsi yang dikaitkan dengan penelitian lainnya (Mubarrok & Rahmawati, 2020). Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pencarian pada database scopus.id dengan kata kunci “*Industry Halal*” dengan menggunakan kategori *Article title*, *Abstract*, dan *Keywords*. Populasi yang didapatkan ialah sebanyak 703 populasi publikasi ilmiah industry halal. Kemudian, peneliti disini membatasi teritory negara dengan hanya mengambil kawasan Asia Tenggara dan juga membatasi populasi dokumen dengan hanya mengambil artikel dan makalah koferensi. Populasi tersebut menjadi 457 populasi dokumen publikasi ilmiah industry halal dengan kurun waktu tahun 2006 – 2022. Data tersebut kemudian di export kedalam bentuk data BibTex, lalu dianalisa menggunakan web interface Biblioshiny yang ada pada perangkat lunak R – Packages. Analisa tersebut memiliki dua jenis analisa, yaitu analisa plot yang mempunyai tiga metrix yaitu sumber dokumen, penulis, dan dokumen artikel. Kemudian ada analisa tiga struktur pengetahuan seperti konseptual struktur, intelektual struktur dan juga sosial struktur.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

**Informasi Utama**

Pada bagian informasi utama ini menjelaskan tentang perkembangan industry halal yang ditinjau dari publikasi ilmiah pada scopus.id. Pada tabel dibawah dijelaskan bahwa terdapat informasi utama tentang data, tipe dokumen, isi dokumen, penulis, dan kolaborasi penulis. Informasi utama tentang data perkembangan industry halal pada publikasi ilmiah dimuat dalam rentang waktu pada tahun 2006 – 2022 yang menghasilkan sebanyak 457 dokumen, 4,55 rata – rata tahun dari publikasi berjumlah, kutipan rata – rata perdokumen sebanyak 10,09, kutipan rata – rata pertahun per dokumen sebanyak 1,53, dan memiliki referensi sebanyak 17920.

Data ini berasal dari dua tipe dokumen yaitu artikel dan makalah koferensi. Dan juga memiliki dua isi dokumen seperti kata kunci plus (ID) dan kata kunci penulis (DE). Dijelaskan ada empat macam

kategori penulis dan ada lima macam kategori dari kolaborasi penulis.

Tabel 1. Informasi Inti

Deskripsi	Hasil
<b>INFORMASI UTAMA TENTANG DATA</b>	
Rentang waktu	2006:2022
Sumber (Jurnal, Buku, dll)	208
Dokumen	457
Rata-rata tahun dari publikasi	4,25
Kutipan rata-rata per dokumen	10,09
Kutipan rata-rata per tahun per dokumen	1,53
Referensi	17920
<b>TIPE DOKUMEN</b>	
Artikel	372
Makalah Koferensi	83
<b>ISI DOKUMEN</b>	
Kata Kunci Plus (ID)	1178
Kata Kunci Penulis (DE)	1294
<b>PENULIS</b>	
Penulis	1333
Penampilan Penulis	1672
Penulis dokumen yang ditulis tunggal	24
Penulis dokumen multi-penulis	1309
<b>KOLABORASI PENULIS</b>	
Dokumen yang ditulis tunggal	27
Dokumen per Penulis	0,341
Penulis per Dokumen	2,93
Rekan Penulis per Dokumen	3,67
Kolaborasi Indeks	3,06

Sumber : Web Interface Biblioshiny, R – Packages

**Sumber Yang Paling Relevan**

Pada bagian ini dijelaskan bahwa terdapat sumber yang paling relevan mengenai publikasi ilmiah industry halal. Peneliti mengambil data sebanyak 20 sumber yang paling relevan pada data yang telah dianalisa oleh web interface biblioshiny. Dijelaskan bahwa sumber yang paling relevan yang memiliki artikel terbanyak ialah Journal Of Islamic Marketing dengan jumlah artikel sebanyak 66 artikel. Kemudian diikuti dengan International Journal Of supply Chain Management dengan jumlah artikel sebanyak 27 artikel. Dan diurutan ketiga dan keempat terdapat IOP Conference Series : Earth and Environmental Science dengan 12 artikel dan juga Malaysian Journal Of Consumer And Family Economic dengan jumlah artikel 11.

Kemudian ada beberapa sumber yang paling relevan yang memiliki jumlah artikel yang sama yaitu dengan adanya tiga sumber yang memiliki jumlah

artikel 8, dua sumber dengan perolehan 6 artikel, dua sumber dengan perolehan 5 artikel, dan yang terakhir ada tujuh sumber dengan perolehan 4 artikel.

Tabel 2. Sumber Yang Paling Relevan

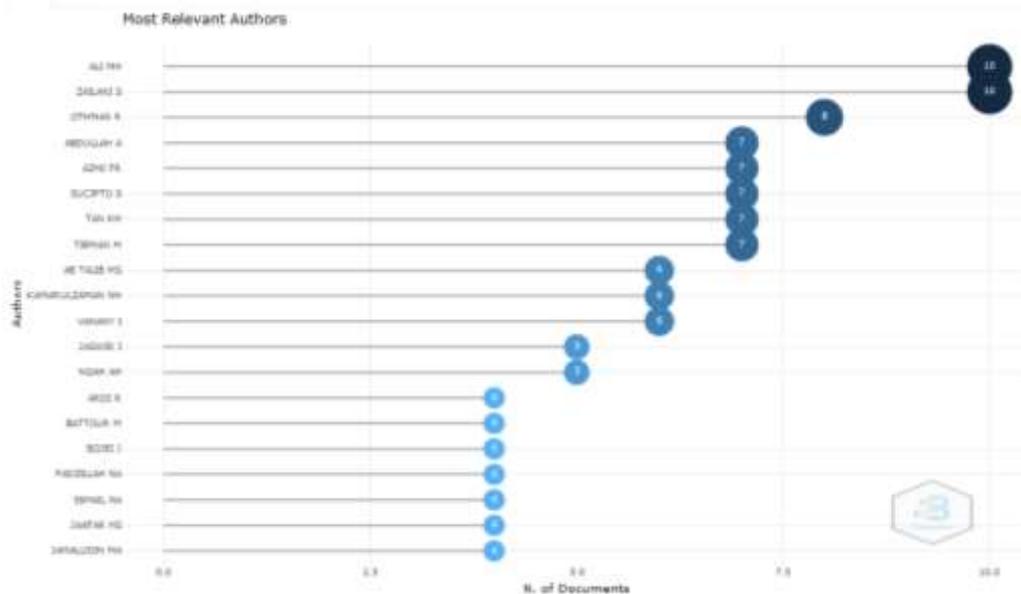
Sumber	Artikel
JOURNAL OF ISLAMIC MARKETING	66
INTERNATIONAL JOURNAL OF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT	27
IOP CONFERENCE SERIES: EARTH AND ENVIRONMENTAL SCIENCE	12
MALAYSIAN JOURNAL OF CONSUMER AND FAMILY ECONOMICS	11
INTERNATIONAL FOOD RESEARCH JOURNAL	9
ADVANCED SCIENCE LETTERS	8
BRITISH FOOD JOURNAL	8
PERTANIKA JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES AND HUMANITIES	8
ASIAN SOCIAL SCIENCE	7
INTERNATIONAL BUSINESS MANAGEMENT	6
IOP CONFERENCE SERIES: MATERIALS SCIENCE AND ENGINEERING	6
FOOD RESEARCH	5
GLOBAL JOURNAL AL-THAQFAH	5
ACM INTERNATIONAL CONFERENCE PROCEEDING SERIES	4
AIP CONFERENCE PROCEEDINGS	4
IEEE INTERNATIONAL CONFERENCE ON INDUSTRIAL ENGINEERING AND ENGINEERING MANAGEMENT	4
INTERNATIONAL JOURNAL OF INNOVATION CREATIVITY AND CHANGE	4
JOURNAL OF PHYSICS: CONFERENCE SERIES	4
MANAGEMENT SCIENCE LETTERS	4
SAINS MALAYSIANA	4

Sumber : Web Interface Biblioshiny, R – Packages

**Penulis Yang Paling Relevan**

Penulis yang paling relevan ini di jelaskan menggunakan gambar grafik dan juga tabel. Gambar grafik dan juga tabel tersebut diambil dari 20 penulis yang paling relevan. Dijelaskan pada gambar grafik 1 ada dua penulis yang paling relevan yang menduduki peringkat pertama ialah Ali MH dan Zailani S dengan

perolehan 10 artikel. Terdapat satu penulis dengan peroleh 8 artikel, lima penulis dengan perolehan 7 artikel, tiga penulis dengan perolehan 6 artikel, dua penulis dengan perolehan 5 artikel, dan ada empat penulis dengan perolehan 4 artikel.



Gambar 1. Penulis Paling Relevan

Sumber : Web Interface Biblioshiny, R – Packages

Kemudian pada tabel tiga ini dijelaskan mengenai 20 penulis yang paling relevan yang telah dilakukan fraksinasi. Penulis yang memiliki jumlah artikel yang sama, setelah difraksinasi jumlahnya menjadi berbeda. Seperti Ali MH dan Zailani S yang memiliki jumlah artikel yang sama, setelah dilakukannya difraksinasi Ali MH memiliki jumlah sebanyak 2,63 artikel difraksinasi, sedangkan Zailani S memiliki jumlah sebanyak 3,02 artikel difraksinasi. Begitupun dengan Othman R yang memiliki jumlah 8 artikel dan juga Ismail NA yang memiliki jumlah 4 artikel, namun setelah dilakukannya difraksinasi jumlah artikelnya memiliki jumlah perbandingan yang cukup jauh. Othman R dengan perolehan 8 artikel setelah difraksinasi mendapat 1,75 artikel difraksinasi, sedangkan Ismail NA dengan perolehan 4 artikel setelah difraksinasi mendapat 2,83 artikel difraksinasi. Dapat disimpulkan bahwa dengan samanya jumlah artikel yang diperoleh, tidak menentukan bahwa setelah artikel tersebut difraksinasi akan mendapatkan jumlah artikel fraksinasi yang sama juga.

Tabel 3. Penulis Yang Paling Relevan

Penulis	Artikel	Artikel Difraksinasi
ALI MH	10	2,63
ZAILANI S	10	3,02
OTHMAN R	8	1,75
ABDULLAH A	7	1,60
AZMI FR	7	1,65
SUCIPTO S	7	2,50
TAN KH	7	1,68
TIEMAN M	7	4,70
AB TALIB MS	6	2,92
KAMARULZAMAN NH	6	1,75
VANANY I	6	1,87
JASWIR I	5	1,21
NGAH AH	5	1,37
ARDI R	4	1,83
BATTOUR M	4	0,93
BOJEI J	4	1,50
FADZILLAH NA	4	0,46
ISMAIL NA	4	2,83
JAAFAR HS	4	1,33
JAMALUDIN MA	4	0,84

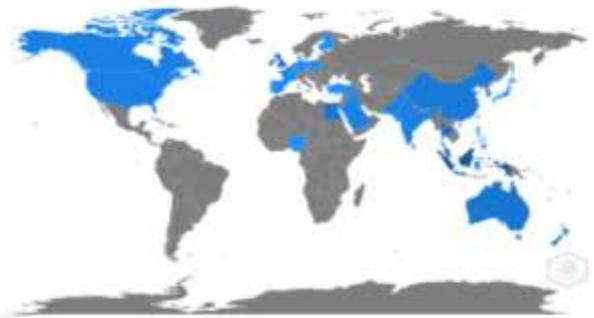
Sumber : Web Interface Biblioshiny, R – Packages

**Produksi Ilmiah Negara**

Total keseluruhan dari produksi ilmiah negara ialah sebanyak 20 negara yang telah melakukan kontribusi terhadap publikasi ilmiah industry halal.

Berdasarkan perolehan analisa yang dilakukan pada web interface biblioshiny peneliti memperoleh gambar peta dan tabel nama negara disertai jumlah frekuensinya. Diketahui perolehan dari analisa web interface biblioshiny terdapat negara Malaysia sebagai top negara yang paling banyak memproduksi publikasi ilmiah industry halal di kawasan Asia Tenggara dengan perolehan frekuensi sebanyak 650. Diikuti dengan negara Indonesia dengan perolehan 209 frekuensi. Kemudian ada negara Thailand dengan menempati urutan ketiga yang memiliki jumlah frekuensi 22. Sedangkan negara lainnya lebih sedikit memproduksi publikasi ilmiah mengenai industry halal.

Country Scientific Production



Gambar 2. Produksi Ilmiah Negara  
Sumber: Web Interface Biblioshiny, R – Packages

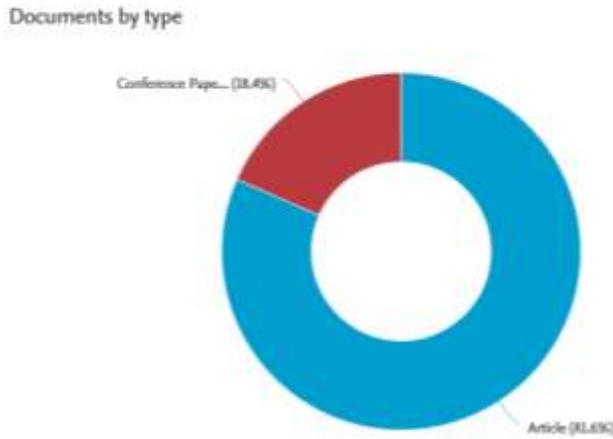
Tabel 4. Produksi Ilmiah Negara

Wilayah	Frekuensi
MALAYSIA	650
INDONESIA	209
THAILAND	22
UK	19
EGYPT	14
AUSTRALIA	12
CHINA	8
NEW ZEALAND	7
BANGLADESH	6
CANADA	4
INDIA	4
PAKISTAN	4
SAUDI ARABIA	4
SINGAPORE	4
USA	4
KUWAIT	3
SOUTH KOREA	3
DENMARK	2
FRANCE	2
IRAQ	2

Sumber : Web Interface Biblioshiny, R – Packages

**Tipe Dokumen**

Pada scopus.id terdapat beberapa tipe dokumen seperti artikel, makalah koferensi, review, buku, dan bab buku. Namun peneliti disini melakukan analisa dengan cara pembatasan pada tipe dokumen. Peneliti hanya menggunakan dua tipe dokumen yaitu dokumen yang berjenis artikel dan makalah koferensi.



Gambar 3. Tipe Dokumen  
Sumber: Scopus.id

Gambar diagram lingkaran diatas menyajikan sebuah analisa dari tipe dokumen pada scopus.id. Pada bagian yang berwarna biru merupakan dokumen dengan tipe artikel yang hampir menutupi semua bagian lingkaran dengan jumlah frekuensi 373, kemudian bagian yang berwarna merah ialah dokumen dengan tipe makalah koferensi yang memiliki jumlah frekuensi 84. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah dengan sekaligus jumlah presentasinya.

Tabel 5. Tipe Dokumen

<b>Tipe Dokumen</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %(N=416)</b>
Artikel	373	81,6%
Makalah Koferensi	84	18,4%
<b>Total</b>	<b>457</b>	<b>100%</b>

Sumber : Scopus.id

**Bahasa Dokumen**

Publikasi ilmiah industry halal di Asia tenggara baik itu artikel maupun makalah koferensi dikembangkan dengan beberapa bahasa yaitu dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan juga bahasa Malaysia. Terhitung yang paling sering di gunakan ialah bahasa Inggris dengan jumlah artikel 453 (108,9%), sedangkan bahasa Indonesia dan Malaysia sama – sama digunakan dengan jumlah artikel masing – masing 2 (0,49%).

Tabel 6. Bahasa Dokumen

<b>Bahasa</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase %(N=416)</b>
Inggris	453	108,9%
Indonesia	2	0,49%
Malaysia	2	0,49%

Sumber : Scopus.id

**Lembaga Aktif**

Dalam perkembangan industry halal pada karya ilmiah tentunya menggandeng lembaga – lembaga yang masih aktif dalam pengolahan publikasi ilmiah. Peneliti mengambil 15 lembaga aktif yang berkolaborasi terhadap publikasi ilmiah industry halal yang terindeks pada database scopus.id. Dijelaskan pada tabel 7 dibahwa dari ke 15 lembaga aktif yang paling banyak berkolaborasi pada publikasi ilmiah industry halal berasal dari universitas yang ada di Malaysia. Sedangkan di negara Indonesia hanya ada satu lembaga aktif saja yaitu Universitas Indonesia.

Tabel 7. Lembaga Aktif

<b>Lembaga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%(N=416)</b>
Universiti Teknologi MARA	60	14,4%
Universiti Kebangsaan Malaysia	45	10,9%
Universiti Putra Malaysia	43	10,3%
International Islamic University Malaysia	36	8,7%
Universiti Utara Malaysia	29	7%
Universiti Malaya	29	7%
Universiti Teknologi Malaysia	28	6,8%
Universiti Utara Malaysia	21	5%
Universiti Malaya	17	4%
Universiti Teknologi Malaysia	13	3,1%
Universiti Sains Islam Malaysia	12	2,9%
Universiti Sains Malaysia	12	2,9%
Universitas Indonesia	11	2,7%
Universiti Teknikal Malaysia Melaka	11	2,7%
College of Business, Universiti Utara Malaysia	10	2,4%

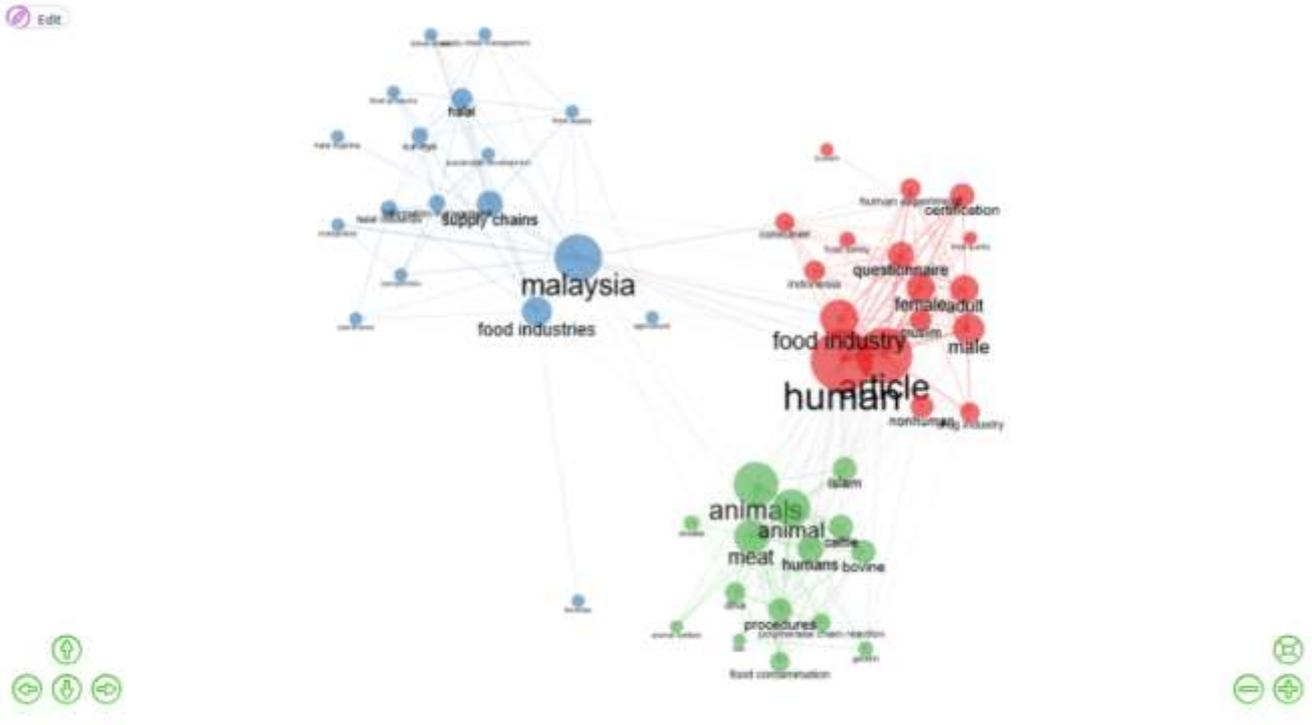
Sumber : Scopus.id

**Konseptual Struktur**

Data industry halal pada web interface biblioshiny kemudian dianalisa kedalam konseptual struktur dan divisualisasikan kedalam co – occurrence network. Hasil visualisasi tersebut dituangkan

kedalam gambar 4 dibawah ini. Visualisasi tersebut digolongkan menjadi 3 kluster dengan warna kluster biru, merah dan hijau. Kluster biru terdiri dari 18 kata kunci diantaranya yang paling sering digunakan pada publikasi ilmiah industry halal ialah malaysia, food industries, supply chain, halal, halal industries, surveys, information management, food supply dan lain sebagainya. Yang kedua ada kluster merah yang terdiri dari 17 kata kunci yang paling sering digunakan pada publikasi ilmiah industry halal ialah artikel, huma, food industries, certification, male, adult,

female, indoneisa, dan lain sebagainya. Kemudian yang ke tiga ada warna hijau yang terdiri dari 15 kata kunci yaitu meat, animals, islam, animal, dna, gelatin, food contamination, polymerase chain reaction, dan lain sebagainya. Dapat diketahui dari gambar dibawah tersebut jika jarak warna yang dihasilkan semakin rapat, maka hubungan kata kunci yang digunakan semakin rapat, maka kata kunci yang digunakan akan semakin banyak. Dan sebaliknya, jika jarak warna yang dihasilkan semakin renggang dengan warna lainnya maka kata kunci tersebut jarang digunakan.

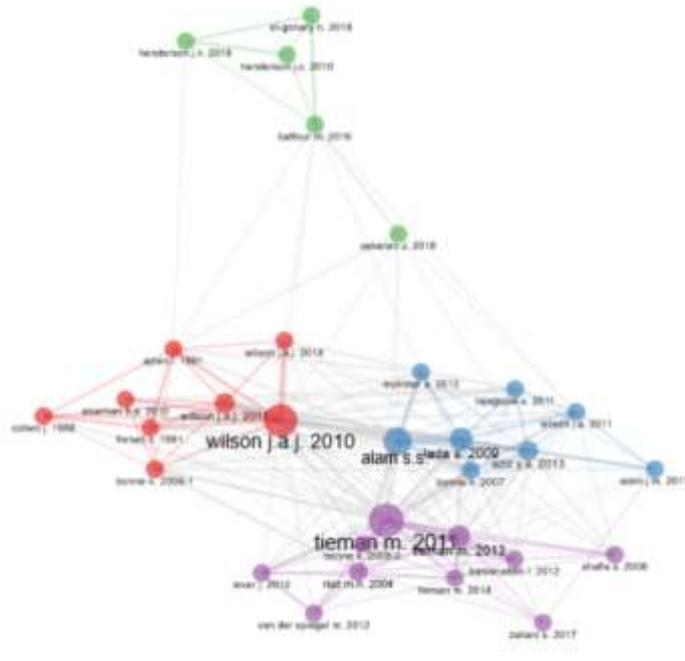


Gambar 4. Co – Occurrence Network  
Sumber : web interface biblioshiny, R – Packages

### **Intelektual Struktur**

Pada analisis ini peneliti mengambil jaringan kutipan penulis yang telah mempublikasikan industry halal yang ada pada scopus.id. Terdapat 4 plot yaitu warna merah, biru, hijau, dan ungu. Warna merah terdiri dari 8 kutipan penulis yaitu wilson j.a.j. 2010, bonne k. 2008-1, wilson j.a.j. 2011, ajzen i. 1991, alserhan b.a. 2010, fornell c. 1981, cohen j. 1988, wilson j.a.j. 2014. Warna biru terdiri dari 8 kutipan penulis yaitu alam s.s., lada s. 2009, aziz y.a. 2013, bonne k. 2007, rajagopal s. 2011, mukhtar a. 2012, wilson j.a. 2011, soon j.m. 2017. Warna hijau terdiri

dari 5 kutipan penulis yaitu battour m. 2016, el-gohary h. 2016, henderson j.c. 2016, henderson j.c. 2010, sekaran u. 2016. Kemudian warna ungu terdiri dari 10 kutipan penulis yaitu tieman m. 2011, tieman m. 2013, riaz m.n. 2004, bonne k. 2008-2, zailani s. 2017, lever j. 2012, kamaruddin r. 2012, shafie s. 2006, tieman m. 2014, van der spiegel m. 2012. Keempat kluster tersebut saling berhubungan, jika dari kutipan penulis tersebut hubungannya semakin rapat jaraknya maka kutipan penulis tersebut sering dipakai dalam publikasi ilmiah industry halal.

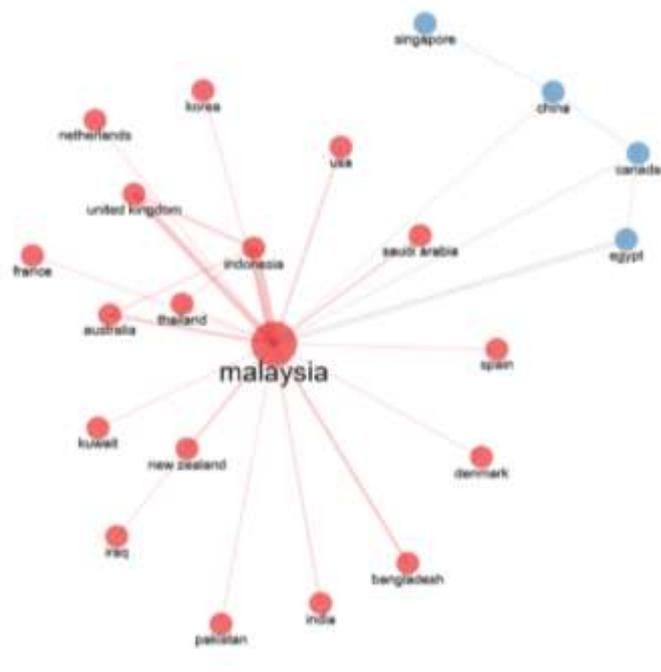


Gambar 5. Jaringan Kutipan  
 Sumber : web interface biblioshiny, R – Packages

**Sosial Struktur**

Pada sosial struktur ini akan dijelaskan mengenai kolaborasi jaringan negara dan kolaborasi peta negara. Gambar 6 menjelaskan bahwa ada 2 plot warna pada kolaborasi jaringan negara yaitu warna merah dan juga warna biru. Warna merah terdiri dari 18 negara yaitu ada negara Malaysia, Indonesia, Thailand, United kingdom, Australias, New Zealand, Bangladesh, India, Pakistan, Saudi Arabia, USA, Korea, Kuwait, Denmark, France, Iraq, Netherlands,

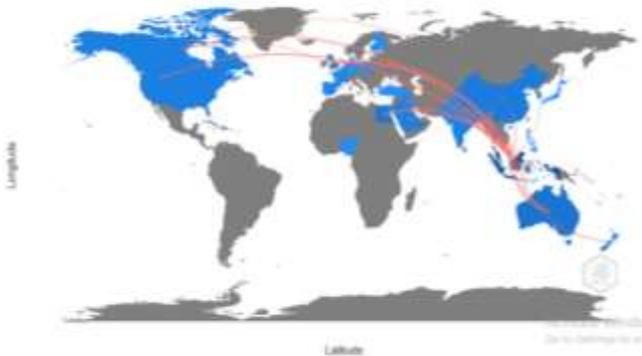
Spain. Kemudian pada warna biru terdiri dari 4 negara yaitu Egypt, China, Canada, Singapura. Terlihat pada gambar 6, negara Malaysia merupakan negara yang memiliki kolaborasi jaringan negara yang paling besar dengan diikuti negara Indonesia dan Thailand pada publikasi ilmiah industry halal. Sedangkan negara yang berada pada cluster biru ialah negara yang paling jarang dalam berkolaborasi jaringan negara pada publikasi ilmiah industry halal.



Gambar 6. Kolaborasi jaringan negara  
 Sumber : web interface biblioshiny, R – Packages

Gambar 7. menjelaskan mengenai kolaborasi peta negara yang berkontribusi pada topik industry halal. Peneliti mengambil 10 negara teratas yang memiliki kontribusi pada topik industry halal yang dijelaskan pada tabel 8 dibawah. Frekuensi kolaborasi negara tertinggi ditempati oleh Malaysia ke Indonesia dengan frekuensi 18. Terlihat pada tabel tersebut negara Malaysia yang paling sering melakukan kolaborasi negara dengan negara lainnya.

Country Collaboration Map



Gambar 7. Kolaborasi Peta Negara

Sumber : web interface biblioshiny, R – Packages

Tabel 8. Kolaborasi Peta Negara

From	To	Frequency
MALAYSIA	INDONESIA	18
MALAYSIA	EGYPT	9
MALAYSIA	AUSTRALIA	6
MALAYSIA	BANGLADESH	6
INDONESIA	UNITED KINGDOM	5
MALAYSIA	CANADA	4
MALAYSIA	CHINA	3
INDONESIA	AUSTRALIA	3
MALAYSIA	NEW ZEALAND	3
INDONESIA	THAILAND	2

Sumber : web interface biblioshiny, R – Package

### 3.2. Pembahasan

#### Perkembangan Industry Halal Ditinjau Dari Publikasi Ilmiah pada Scopus.id

Berdasarkan hasil analisa diatas menunjukkan bahwa industry halal dalam konteks publikasi ilmiah di kawasan Asia Tenggara cukup berkembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya publikasi ilmiah dengan kata kunci industry halal dalam rentang waktu 2006 – 2022 telah mendapatkan dokumen sebanyak 457 dokumen dengan hanya menggunakan dua jenis tipe dokumen yaitu artikel dan makalah konferensi. Artikel sendiri merupakan sebuah karangan yang dihasilkan melalui sebuah proses penelitian dengan studi literatur, pemikiran konseptual, dan juga

penelitian lapangan dengan penulisan berdasarkan kajian kepustakaan yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah (Supardi & Putri, 2011).

Dengan adanya 457 dokumen publikasi ilmiah mengenai industry halal, itu berarti menunjukkan bahwa sudah banyak pengembangan masalah mengenai industry halal yang diangkat menjadi sebuah penelitian dan dijadikan sebuah publikasi ilmiah. Bukan itu saja, hal ini juga menunjukkan bahwa telah banyak peneliti/orang yang telah menuangkan ide kreatifnya kedalam sebuah karya ilmiah mengenai industry halal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya informasi utama yang ada pada penjelasan diatas yang tertulis bahwa penulis tunggal maupun penulis yang berkolaborasi sebanyak 1.333 penulis. Kolaborasi dalam suatu penelitian dapat diartikan dengan suatu bentuk kerjasama satu sampai dua orang atau lebih untuk mencapai sebuah tujuan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah (Arlianis, 2019).

Kemudian perkembangan industry halal juga dapat di buktikan dengan adanya publikasi ilmiah di negara – negara yang masyarakatnya mayoritas non – muslim. Hal tersebut menandakan bahwa industry halal juga telah berkembang bukan hanya di negara yang mayoritas masyarakatnya muslim saja, namun juga negara yang mayoritas masyarakatnya non – muslim. Hal ini juga dapat dijadikan evaluasi terhadap perkembangan industry halal dinegara non – muslim.

#### Pengaruh Publikasi Ilmiah Terhadap Perkembangan Industry Halal

Publikasi ilmiah juga telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan industry halal. Seperti yang dijelaskan diatas dalam lembaga aktif terdapat beberapa universitas ternama yang ada di Malaysia yang telah melakukan kolaborasi pada publikasi ilmiah industry halal. Dengan melakukan kolaborasi mengenai publikasi ilmiah industry halal di beberapa lembaga dan negara hal tersebut secara tidak langsung telah memperkenalkan industry halal kepada setiap masyarakat yang membacanya. Melalui publikasi ilmiah kita dapat memberikan pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya mengenai masalah – masalah yang terjadi dan trend perkembangan industry halal yang terjadi dulu hingga sekarang. Bukan itu saja, pengaruh publikasi ilmiah terhadap industry halal juga diharapkan dapat menyebarkan informasi dan juga menyempurnakan informasi mengenai industry halal yang belum jelas. Dengan cara penyampain informasi

perkembangan industry halal pada publikasi ilmiah dirasa lebih cepat daripada penyebaran informasi melalui buku.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memuat tinjauan publikasi ilmiah pada scopus.id mengenai industry halal. Tinjauan tersebut menghasilkan sebanyak 457 dokumen dengan rentang waktu pada tahun 2006 – 2022 dengan dua jenis tipe dokumen yaitu artikel dan makalah koferensi. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti publikasi ilmiah di negara seluruh dunia, dalam penelitian ini peneliti membatasi negara tersebut hanya di kawasan Asia Tenggara. Dalam penelitian ini peneliti juga membahas mengenai perkembangan dan pengaruh publikasi ilmiah terhadap industry halal. Dijelaskan dari hasil analisa bahwa industry halal dalam konteks publikasi ilmiah dikawasan Asia Tenggara sudah cukup berkembang dibuktikan dengan adanya sudah banyak dokumen industry halal yang telah dipublikasikan dan juga adanya publikasi ilmiah mengenai industry halal di negara yang mayoritas masyarakatnya non – muslim. Publikasi ilmiah juga memberikan pengaruh besar kepada perkembangan industry halal dengan adanya kolaborasi pada lembaga dan negara yang secara tidak langsung telah memperkenalkan industry halal pada masyarakat.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah membimbing saya dalam perkuliahan. Dan terimakasih juga kepada Bapak M. Ruslianor selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi saya dalam penyelesaian artikel ini. Dan terimakasih kepada Bapak dan Ibu editor dan peer – reviewers yang telah mereview Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.

#### 6. REFERENSI

Arlianis, A. (2019). *Tingkat kolaborasi pengarang dari sudut pandang pustakawan*. 1–9. [http://repository.unp.ac.id/22979/1/ARLIANIS\\_1.pdf](http://repository.unp.ac.id/22979/1/ARLIANIS_1.pdf)

Baharuddin, M. (2010). Problem sertifikasi halal produk pangan hewani. *Jurnal Asas*, 2(1), 1–10.

Butarbutar, G. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *JOMFekon*, 4(1), 619–633.

Iskandar, A. (2019). *Kerjasama Ekonomi Indonesia - Thailand Dalam Perdagangan Produk Halal Di Pasar Asean Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*.

Maria, B. R. D. (2021). Program Kerjasama Indonesia, Malaysia, Thailand–Growth Triangle Terkait Perkembangan Wisata Halal Di Indonesia Periode 2017. *Journal.Moestopo.Ac.Id*, 1(2), 137–148. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/mjir/article/view/1488>

Mubarrok, U. S., & Rahmawati, Z. (2020). Analisis bibliometrik perkembangan penelitian bank wakaf. *MALIA (TERAKREDITASI)*, 12(1), 17–28. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.1938>

Purnama, C., Konety, N., Akim, & Subarkah, A. R. (2021). Diplomasi Publik Thailand Melalui Industri Halal. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 7(1), 29–46. <https://doi.org/10.22219/sospol.v7i1.13968>

Ramadhan, M. G., & Maika, M. R. (2022). Analisis Bibliometrik Muslim Travel: Publikasi Ilmiah Di Negara - Negara Seluruh Dunia. *JUMPA*, 8(No. 2), 379–400.

Rusyadiana, A. S., Aswad, M., Pratomo, W. A., Hendrayanti, E., & Sanrego, Y. D. (2021). Halal Tourism Indicators: A Bibliometric Study. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–21.

Sulistiani, S. L. (2019). Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia. *Law and Justice*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.23917/laj.v3i2.7223>

Supardi, K. I., & Putri, I. R. (2011). Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia Dari Internet Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1), 574–581.

Wachyuni, M. (2019). *Analisis Produktivitas Publikasi Ilmiah Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang Pada Bidang Pendidikan Islam Tahun 2007 - 2017 Kajian Bibliometrika Menggunakan Hukum Lotka*. April 2017, 23–50.

Waharini, F. M., & Purwantini, A. H. (2020). Model Pengembangan Industri Halal Food Di Indonesia. *At-Tasyri': Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 1(01), 30–49. <https://doi.org/10.55380/tasyri.v1i01.21>

Yulia, Lady. (2015). Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Jurnal Bisnis Islam*, 8(1), 121–162.